

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Cakupan ANC K1 dan K4 di Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 75,30%. Antara cakupan K1 dan K4 di Yogyakarta belum mencapai target dari 76% dikarenakan kendala yang dilalui bukan hanya dari sisi Akses. Sedangkan untuk mencapai target tersebut kualitas pelayanan yang diberikan harus ditingkatkan salah satunya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan (Kemenkes RI, 2017). Cakupan pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman kunjungan (K4) pada tahun 2017 mencapai 96,03 dari target 96,6%. Secara keseluruhan cakupan K4 belum tercapai semuanya di Kabupaten Sleman (Depkes Kab Sleman, 2018).

Asuhan yang berkesinambungan yang diberikan seorang bidan terhadap klien/pasien mulai dari masa pra konsepsi, masa kehamilan, nifas, dan KB. Asuhan berkesinambungan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar (teregister) yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan. Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga, sesuai dengan kewenangan dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia, dan sejahtera (Diana Sulis, 2017).

Standar pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus sesuai atau memenuhi standar pelayanan 10T yaitu timbang berat badan dan tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (LILA), ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) lengkap, pemberian tablet zat besi, menentukan persentasi janin dan menghitung denyut jantung janin (DJJ), pelaksanaan temuwicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana), pelayanan tes laboratorium, tatalaksana kasus.

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi di tiap trimester yaitu satu kali pada trimester pertama dari usia kehamilan 0-12 minggu, satu kali pada trimester kedua dari usia kehamilan 12-24 minggu, dan dua kali pada trimester ketiga dari usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan (Kemenkes RI, 2016).

Kehamilan pada primigravida dapat menyebabkan kecemasan karena ibu belum pernah memiliki pengalaman bersalin sebelumnya (Wardani dkk, 2018). Ada beberapa hal menyebabkan timbulnya kecemasan pada ibu hamil, di antaranya adalah adanya rumor jika persalinan itu sangat menyakitkan, bahkan ada beberapa kasus ibu hamil meninggal dunia karena proses persalinan (Sulistiyawat, 2010). Ada ketakutan dengan biaya yang dikeluarkan setelah bersalin ternyata tidak sesuai dengan yang diprediksi ibu. Salah satu tindakan yang dapat mengurangi kecemasan ibu hamil adalah dengan mempersiapkan mental sang ibu. Jika persiapan mental yang dilakukan kurang memadai, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan pasien dan keluarga (Simkin, 2012).

Ketakutan, kecemasan, stres atau kemarahan yang berlebih dapat menimbulkan kemajuan persalinan yang lambat (Simkin, 2012). Perasaan lelah, putus asa dan takut merupakan akibat dari fase laten memanjang. Hal tersebut dapat menyebabkan persalinan tanpa kemajuan yang berarti dan persalinan yang sangat nyeri. Jika kondisi ini dibiarkan maka angka mortalitas dan morbiditas pada ibu bersalin akan semakin meningkat (Razikah Syafira Ice, 2016). Upaya pemerintah untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil yaitu dengan mengadakan kelas ibu hamil kementerian kesehatan telah menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama kesehatan ibu hamil dalam bentuk tatap muka. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan

sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Tujuan dari kelas ibu hamil adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan melakukan aktivitas fisik dan melakukan senam ibu hamil. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, *flip chart* (lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil dan pegangan fasilitator kelas ibu (Kemenkes RI, 2017).

Kelas ibu hamil ini dilakukan di PMB Tutik Purwani sejak tahun 2016 bulan maret. Pada awalnya kelas ibu hamil ini hanya dilaksanakan sebulan satu kali karena terbatasnya tenaga kesehatan di PMB Tutik Purwani. Namun seiring berjalannya waktu kelas ibu hamil dapat dilaksanakan 2 minggu sekali dan di PMB Tutik Purwani juga menyelegarakan program senam hamil. Kelas ibu hamil ini sudah diikuti oleh 10 orang ibu hamil salah satu pesertanya adalah Ny.R. alasan Ny.R mengikuti kelas ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang kehamilan dan proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of care*) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R Umur 23 Tahun Primigravida di PMB Tutik Purwani Sleman” Penulis memilih Ny.R sebagai objek pemantauan secara berkesinambungan karena Ny.R memiliki gangguan pada psikologinya yaitu sering merasa cemas. Tujuan dilakukan asuhan berkesinambungan tersebut dapat menangani rasa cemas yang dialami ibu khususnya Ny.R.

Penulis melakukan pendekatan kepada bidan Tutik Purwani pada tanggal 29 November 2018 untuk melakukan study pendahuluan dengan meminta izin untuk mengambil salah satu pasien untuk dijadikan responden dari PMB Tutik Purwani. Setelah diizinkan penulis dan bidan Tutik Purwani mencari data pasien dan HPL 14 April sampai 9 Mei di buku register ibu hamil. Setelah mendapatkan salah satu responden penulis menghubungi

responden untuk melakukan *informed consent* pada tanggal 02 Desember 2018. Setelah melakukan *informed consent* penulis melakukan pengkajian, pengkajian yang dilakukan anamnesa, pemeriksaan fisik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan dalam masalah studi kasus ini adalah “ Bagaimana Melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan dari Masa Kehamilan, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana pada Ny. R Umur 23 Tahun Primigravida di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan atau memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity Of Care* (COC) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. R umur 23 tahun primigravida di PMB Tutik Purwani.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada Ny. R umur 23 tahun primigravida di PMB Tutik Purwani.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada Ny. R umur 23 tahun primigravida di PMB Tutik Purwani.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dan keluarga berencana sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada Ny. R umur 23 tahun primigravida di PMB Tutik Purwani.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan neonatus sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada bayi Ny. R umur 23 tahun primigravida di PMB Tutik Purwani.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta sebagai bahan penerapan untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien Khususnya Ny. R

Pada Ny. R mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat melakukan deteksi dini penyulit yang mungkin timbul pada masa hamil, bersalin, nifas sehingga dapat segera mencari pertolongan untuk mendapatkan penanganan segera.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Tutik Purwani Sleman

Sebagai masukan dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologi dan asuhan kebidanan yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

c. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil studi kasus pada Ny. R umur 23 tahun primigravida di PMB Tutik Purwani. Dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan.

d. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam rangka menambah pengalaman dan ilmu khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang berkesinambungan (*continuity of care*).

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA